BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada hal-hal yang positif untuk membangkitkan keinsyafan orang untuk kembali kejalan Allah dan mengikuti jalan Allah SWT. Dalam dakwah terdapat penyampaian pesan-pesan keagamaan yang menuntun umat islam agar tidak terjerumus kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran[1]. Pesan dakwah adalah proses penyampaian informasi keagaamaan baik secara langsung maupun melalui media. Penyampaian pesan dakwah dapat melalui media elektronik dan cetak seperti televisi, radio, internet, Koran.

Penyampaian pesan dakwah melalui media elektronik *televisi* telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang mengahabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan berinteraksi dengan orang lain[2]. Terlebih di zaman *new media* daya tarik dan daya jangkau televisi menjadi hal utama bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Tidak heran jika penyampaian pesan dakwah melalui media televisi dinikmati oleh khalayak sebagai media penyampaian keagamaan.

Saat ini televisi berlomba-lomba menayangkan acara-acara yang bertemakan keagamaan. Acara-acara keagamaan khususnya agama islam telah banyak ditayangkan ditelevisi dengan masing-masing konsep acara yang berbeda-beda. Disinilah para pendakwah berlomba-lomba mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Seperti yang terdapat dalam Firman-Nya dalam Q.S. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُون

[1] Umdatul Hasanah, Ilmu Dan Filsafat Dakwah, (Serang: Fseipress, 2013), h. 4.
[2] Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 1.

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar merekalah orangrang yang beruntung. (QS. Ali Imran (3) 104).

Seiring berjalannya waktu stasiun-stasiun televisi mulai gencar menayangkan program acara yang bertemakan dakwah dan informasi-informasi seputar islam. Tidak hanya itu, para pendai berdakwah menggunakan bahasa jaman *now* sebagai daya tarik kepada mad’u (yang mendengarkan), Salah satunya “Saliha” di Net Tv. Acara Saliha tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 05.30 WIB dan ditayangkan ulang pada hari Senin sampai Jum’at pukul 07.00 WIB. Acara yang berisi berbagai informasi seputar islam yang dan terdapat segmen tanya jawab persoalan keagamaan. Program acara Saliha dirangkum secara modern agar dapat diterima khalayak dengan baik dari sumber terpercaya dan dapat dinikmati dari berbagai kalangan[3].

Saliha merupakan program acara magazine. Magazine disebut berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Diberi nama magazine karena topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah (*magazine*). Magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mandalam atau dengan kata lain magazine adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. Magazine ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. Magazine lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi[4].

Salah satu episode yang menarik pada program televisi magazine Saliha Net Tv adalah “Kisah Dan Perjuangan Hijrah Atlet Skateboard” dan “Cerita Syakir Daulay Masuk ke Dunia Seni Peran Sambil Berdakwah”.

---

[3] Akun resmi Instagram Saliha Net, “Informasi acara Saliha Net Tv”, wawancara dengan admin instagram Saliha Net tv di DM (Direct Massage), tanggal 20 Oktober 2018.

[4] Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27-28.

Dalam episode ini menceritakan bagaimana proses mereka berhijrah di zaman modern. Menariknya dalam episode ini generasi muda yang sudah terbawa zaman new media dapat menjadi panutan agar taat dan patuh beribadah kepada Allah SWT.

Acara ini dikemas secara modern, karena mampu menyampaikan pesan dakwah dengan unsur Islam modern. Maka peneliti merasa tertarik secara akademik utuk melakukan penelitian acara Saliha di Net Tv karena dalam acara Saliha banyak pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton. Selain itu, acara ini memberikan pesan dakwah yang sering berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Acara Saliha di Net Tv".**

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanda dan petanda pesan dakwah dalam program “Saliha” Net TV edisi 22 September dan 7 September 2018 ?
2. Bagaimana cara penyampaian pesan dakwah dalam program “Saliha” Net TV edisi 22 September dan 7 September 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanda dan petanda pesan dakwah dalam tayangan program “Saliha” Net TV edisi 22 September dan 7 September 2018..
2. Untuk mengetahui cara penyampaian pesan dakwah dalam program “Saliha” Net TV edisi 22 September dan 7 september 2018.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait:

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini berguna, menambahkan wawasan pengetahuan bagi pengembangan pengetahuan ilmiah mengenai analisis semiotik pesan dakwah, ragam konten dan program televisi di Net TV. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan dan landasan penelitian lainnya, khususnya dibidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan data bagi stasiun televisi yang bersangkutan yaitu Net TV untuk menunjang pengembangan program-program informasi berkonten Islam dan perkembangannya di bidang penyiaran di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah membaca beberapa literatur penelitian terdahulu baik di perpustakaan umum maupun di perpustakaan fakultas dakwah dan komunikasi. Setelah ditinjau banyak sekali karya ilmiah yang berkenan dengan analisis isi pesan dakwah, yang menulis pembahasan yang sama dengan judul yang berbeda tentunya. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya "plagiat" (menduplikat) hasil karya orang lain, maka penulis mempertegas perbedaan karya ilmiah yang penulis teliti dengan masalah yang diangkat.

Skripsi Kiki Karlina "Pesan Dakwah Dalam Film Dalam Mihrab Cinta". Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang analisis pesan dakwah yang terkandung di film "Dalam Mihrab Cinta". Pesan dakwah yang terdapat di dalam film yang bertujuan memberi manfaat dalam hal ketaqwaan kepada Allah SWT, serta dalam bentuk bahasa yakni penggunaan bahasa yang halus, tidak menyinggung perasaan pembaca. Penulis menyajikan data dengan metode kualitatif dan menggunakan anlisis semiotik. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berkut:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Karlina dengan penelitian penulis adalah sama – sama meneliti tentang pesan dakwah dan mengggunakan analisis semiotik.
2. Perbedaan terletak pada objek penelitian, peneliti Kiki Karlina meneliti Film "Dalam Mihrab Cinta" sedangkan penulis meneliti program acara televisi "Saliha" sebagai objek objek penelitian[5].

Skripsi Riva Muthia "Analisis Makna Cantik Dalam Iklan Clean & Clear". Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, tahun 2016. Skripsi

[5] Kiki Karlina, *"Pesan Dakwah Dalam Film Dalam Mihrab Cinta",* (Serang: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016).

ini membahas tentang makna cantik dalam iklan televisi produk kecantikan clean & clear menggunakan analisis semiotik yang terdapat di iklan clean & clear versi "see the real me". Makna cantik yang terkandung dalam iklan ini adalah makna cantik yang sederhana yang dipakai oleh remaja agar produk ini dapat diterima oleh masyarakat dalam iklan clean & clear versi "see the real me", dalam bentuk bahasa yakni penggunaan bahasa yang halus, tidak menyinggung perasaan pembaca. Penulis menyajikan data dengan metode kualitatif dan menggunakan anlisis semiotik. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berkut:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Riva Muthia dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengggunakan analisis semiotik.
2. Perbedaan terletak pada objek penelitian, peneliti Riva Muthia Kiki meneliti Iklan "Clean & Clear versi see the real me" sedangkan penulis meneliti program acara televisi "Saliha" sebagai objek penelitian[6].

Skripsi Rohima Silvianti "Pesan Moral Animasi Pada Zaman Dahulu". Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang analisis pesan moral yang terkandung di film kartun "Pada Zaman Dahulu". Penulis menyajikan data dengan penelitian kualitatif dan menggunakan anlisis semiotik. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berkut:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rohima Silvianti dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengggunakan analisis semiotik.

[6] Riva Muthia, *Analisis Makna Cantik Dalam Iklan Clean & Clear Versi "See The Real Me"*, (Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung, 2016).

2. Perbedaan terletak pada objek penelitian, peneliti Rohima Silvianti meneliti film kartun "pada zaman dahulu" sedangkan penulis meneliti program acara televisi "Saliha" sebagai objek penelitian[7].

F. Kerangka Pemikiran

Di era modern saat ini dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara langsung bertatap muka antara *da'I* dan *mad'u*. Namun dengan memanfaatkan media dakwah juga dapat dilaksanakan. Pada hakikatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya[8]. Media televisi merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain dapat didengar juga dapat dilihat. Terlebih sebagian besar masyarakat Indonesia televisi dijadikan sebagai sarana hiburan dan sumber informasi utama. Selain itu, televisi juga sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau informasi secara luas.

Seiring dengan perkembangan jaman aktivitas dakwah tidak hanya melalui metode dakwah, tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan media dakwah. Dengan kemajuan audio visual menjadi peluang bagi aktifis da'wah untuk membuat kisah, drama maupun film dan juga sinetron yang memiliki nilai-nilai islam sebagai salah satu media da'wah. Namun demikian di era globalisasi saat ini film, drama, acara televisi yang menyiarkan nilai – nilai islam sedang marak menjadi media informasi yang digemari masyarakat. Sehingga acara televisi yang disiarkan dapat memberikan pencerahan dan menjadi tuntunan serta pengaruh yang positif bagi masyarakat.

---

[7] Rohima Silvianti, *Pesan Moral Animasi "Pada Zaman Dahulu",* (Serang: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016)

[8] William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 27.

Dakwah menggunakan media massa yaitu televisi. Televisi sangat penting untuk menjadi media dakwah atau menyalurkan pesan – pesan dakwah. Pada umumnya lembaga penyiaran televisi di Indonesia menyidakan waktu untuk kegiatan dakwah, seperti azan magrib atau acara – acara khusus yang menyiarkan dakwah. Televisi dapat juga bermanfaat sebagai media yang menyajikan dialog-dialog tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh umat islam.

Agar dakwah melalui televisi, dapat dinikmati para mad'u, maka program-program siaran dakwah yang dilakukan, hendaknya dikemas secara modern dan menarik, sehingga tidak kalah dengan siaran-siaran yang sifatnya hiburan semata. Program-program siaran dakwah hendaknya tepat sasaran mad'u sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragama.

Dalam hal ini perusahaan media massa Net Mediatama dengan stasiun televisinya NET menyajikan acara televisi yang bertemakan islam yang dikemas secara modern adalah Saliha. Acara yang tayang pertama kali pada tanggal 4 Juni 2017 pada hari Sabtu sampai Minggu pukul: 05.30 WIB dan terdapat tayangan ulang pada hari Senin sampai Jum'at pukul: 07.00 WIB dan masih tayang hingga saat ini[9].

Acara saliha merupakan program acara magazine. Magazine disebut berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Diberi nama magazine karena topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah (*magazine*). Magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mandalam atau dengan kata lain magazine adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. Magazime ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. Magazine lebih menekankan pada aspek menarik

[9] Akun resmi Instagram Saliha Net, "Informasi acara Saliha Net Tv", wawancara dengan admin instagram Saliha Net tv di DM (Direct Massage), tanggal 20 Oktober 2018

suatu informasi ketimbang aspek pentingnya[10]. Keberagaman acara Saliha yang menyajikan tayangan dakwah dengan keilmuan Islam dengan cara yang modern, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis semiotik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan akan tetapi deskripsi dari hasil pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mandalam, observasi partisipasi, studi dokumen[11].

Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, isi dalam penelitian ini bersifat deskriptif, artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka – angka. Mendeskrpsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi[12].

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari narasumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau obyek yang kita jadikan obyek penelitian sebagai

---

[10] Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27-28.

[11] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 21-22.

[12] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*…. h 28.

sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan[13].

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji Data Primer data yang diperoleh dari acara Saliha di Net Tv, yang akan dipilih dari beberapa tayangan yang berkaitan dengan penelitian. Tayangan yang akan diteliti sesuai dengan kategori berita persoalan kekinian yaitu episode "Perjuangan Hijrah Natalie Sarah yang Penuh Tantangan" dan "Cara Berwudhu Bagi Muslimah Berhijab" pada 22 September 2018 dan 14 Oktober 2017 Tayangan berdurasi 00:08.15 dan 00:05.27 diangkat dari maraknya artis yang berhijrah dan menjadi contoh tauladan yang baik, serta cara berwudhu bagi wanita muslimah yang takut auratnya terlihat. Tayangan ini membahas bagaimana seseorang dapat berhijrah taat kepada Allah menjadi tauladan yang baik di zaman modern. Sedangkan data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia, seperti internet, buku-buku, kutipan langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan penelitian[14].

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian[15]. Observasi yang dilakukan adalah observasi tidak langsung yaitu dengan menyaksikan dan menyimak acara "Saliha"

[13] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 129.

[14] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian*…. h. 123.

[15] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*….., h. 105.

menggunakan teori semiotika Charles S. Peirce yaitu teori untuk mengkaji tanda yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian[16]. Dengan metode dokumentasi peneliti mengkaji acara Saliha di Net Tv dan sumber-sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam mendapatkan dokumentasi yang berupa Vidio tayangan program acara "Saliha" peneliti mencoba mendownload rekaman dari youtube kemudian diteliti setelah mendapatkan tayangan yang akan diteliti.

4. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data dapat dikumpulkan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian, maka langkah berikutnya adalah menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis sebuah tayangan suatu program acara "Saliha" Net Tv, selain itu juga peneliti menggunakan analisis semiotik. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain[17]. Mengartikan semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya yaitu cara berfungsinya, hubungan

[16] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*….., h. 149.

[17] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 7.

dengan kata lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya[18].

Analisis semiotik dengan pendekatan teori Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang mengatakan bahwa tanda-tanda disusun dari dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan. Bagi Saussure, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbsiter (bebas), baik secara kebetulan maupun ditetapkan[19].

Teori Ferdinan de Saussure Pandangannya tentang tanda sangat berbeda dengan pandangan para ahli linguistik di jamannya. Saussure justru menyerang pemahaman historis terhadap bahasa yang dikembangkan pada abad ke-19. Sedikitnya ada lima pandangan Saussure yang terkenal yaitu: (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi), (3) *language* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ujaran), (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* serta (5) *syntagmatic* dan *associative* atau pradigmatik. Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas, kata Saussure. Jadi, meskipun antara penanda dan petanda tampak sebagai etensitas yang terpisah-pisah namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa[20].

Elemen-elemen makna Saussure:

---

[18] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 96.

[19] Alex Sobur, Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 31-34.

[20] Alex Sobur, Semiotika……, h. 46-47.

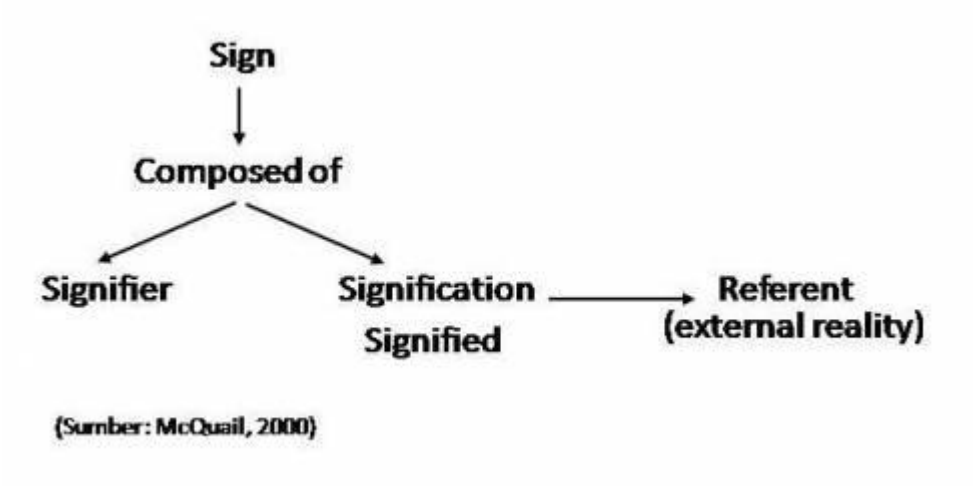

5. Teknik Penulisan

Penelitian ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2018.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis penulisan dalam skripsi ini dibuat menjadi lima bab yang terdiri dari :

Bab Pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Pembahasan dan Daftar Pustaka.

Bab kedua, kajian teoritis yang meliputi pembahasan tentang Dakwah dan ruang lingkupnya, Media Massa Televisi, Televisi sebagai Media Dakwah, Komunikasi Massa, Analisis Semiotika.

Bab ketiga, membahas tentang gambaran umum program acara “Saliha” diantaranya: Profil program acara Saliha, tema-tema tayangan dalam acara Saliha.

Bab empat, Aanalisis Pesan dakwah dalam Program acara “Saliha” edisi 22 September dan 7 September 2018.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kemudian pada akhir penulisan skripsi ini, penulis sertakan daftar kepustakaan sebagai referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran yang dipergunakan selama proses penulisan skripsi berlangsung.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa dakwah adalah mengajak, menyeru, bersifat netral. Namun, secara istilah dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berasal dari kata دعا – يدعو - دعوة (*da’a, yad’u, da’watan)* yang memiliki makna panggilan, seruan, ajakan, undangan. Da’wah selalu berkonotasi kepada seruan atau ajakan kepada hal – hal yang positif, yaitu mengajak kepada jalan (agama) Allah[21]. Sementara itu, menurut para ulama definisi dakwah antara lain:

a. Menurut Hasjmy, mengungkapkan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syariat islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh dai (pendakwah)[22].

---

[21] Umdatul Hasanah, *Ilmu Dan Filsafat Dakwah*, (Serang: Fseipress, 2013), h. 1.

[22] Moch Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), h. 2.

b. Menurut M. Quraisy Shihab, dakwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat[23].

Dari beberapa definisi diatas, terdapat gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu: *pertama*, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk tabligh (penyampaian) taghyir (perubahan, internalisasi dan pengembangan) dan uswah (keteladanan). Kedua, dakwah merupakan proses persuasi (memengaruhi). Berbeda dengan hakikat yang pertama memengaruhi tidak hanya sekedar mengajak, melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang memengaruhi. Dalam hal ini dakwah tidak diartikan sebagai proses memaksa karena bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an " tidak ada paksaan dalam beragama Q.S Al-Baqoroh (2:256) Ketiga, dakwah merupakan system utuh ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu da'I, mad'u dan pesan dakwah[24]. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi ada sub sistem-sub sistem lainnya yang mendukung. Paling tidak, ada sub sytem lain yang mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu da'I, mad'u, metode, media dan faktor lingkungan.

Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan dirinya sendiri , bukan untuk kepentingan juru dakwah. oleh karena itu, penerimaan pesan dakwah merupakan ciri khas kejiwaan, maka kegiatan dakwah yang didasarkan atas pandangan psikologi mengandung sifat persuasive (memberikan keyakinan), motivatif (merangsang),

---

[23] Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, (Yogyakarta: Press & Pustaka Pelajar, 2007), h. 26.

[24] Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,……, h. 45

konsultatif (memberikan nasihat) serta edukatif (mendidik). Sifat-sifat demikian merupakan inti dakwah yang dikembangkan dalam system dan metodologi dakwah[25].

Da'wah mempunyai pengertian dan cakupan yang luas. Dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, perintah dakwah diiringi dengan kata.

قُلْ هَٰذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Katakanlah inilah jalan agamaku aku dan orang-orang yang mengikutiku kepada Allah dengan hujjah yang nyata". (Q.S Yusuf: 108)

Di dalam ayat ini terkandung perintah menyeru kepada kebaikan (al-khair) dan perintah menyuruh kepada yang (ma'ruf) dan mencegah atau melarang yang (munkar). Kata Al-Khair ini oleh ahli tafsir dimaksud dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu nilai-nilai universal yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah, ia adalah ats-tsawabit. Sedangkan al-ma'ruf adalah hak atau kebenaran yang diakui atau sesuatu yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat selama sejalan dengan al-Khair (al-Qur'an dan As-Sunnah) dan lawan dari yang demikian itu adalah al-Munkar[26].

Dengan demikian dakwah berarti memperjuangkan yang ma'ruf dan mencegah dari kemunkaran. Menurut Rosyad Shaleh yang dikutip dalam Jurnal Hasan Bastomi, penyelenggaraan dakwah tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh orang perorang, tetapi harus diselenggarakan melalui pola kerjasama dalam satu kesatuan yang teratur rapih, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan secara masak serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efesien. Dengan kata lain pelaksana dakwah dalam menghadapi obyek dakwah yang semakin

---

[25] M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 6-7.
[26] Umdatul Hasanah, *Ilmu Dan*……., h. 5-7.

kompleks harus dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mampu menentukan metode terbaik dalam menyelesaikan persoalan dakwah yang dihadapi[27].

2. Metode Dakwah

Secara bahasa kata metode dalam bahasa latin berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani, metode berasal kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab *thariq*. Dengan demikian, dapat diarikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan[28]. Kata *thariq* identik dengan kata *al-Ushub*. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas mencapai dalam menyelesaikan suatu tujuan, rencana, system, tata pikir manusia. Dalam metodologi pengajaran islam metode diartikan sebagai "suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencapai kebenaran ilmiah", Syekh Al-Jurjani mendefinisikan Ushlub adalah:

> *"Perkara atau cara yang memungkinkan untuk mencapai perkara yang dituju dengan cara dan pandangan yang benar".*

Definisi dakwah, sebagaimana yang telah dibahas adalah upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT. Jadi, metode dakwah adalah (*ushlub al-da'wah*) adalah segala cara yang harus ditempuh dalam menegakan dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi *mad'u* yang *al-salam*, baik didunia maupun di akhirat, dengan menjalani syariat islam secara

---

[27] Hasan Bastomi, " Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 36, No. 2 (Februari, 2016) Fakultas Dakwah STAIN Kudus, h. 338.

[28] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 242.

keseluruhan[29]. Adapun bentuk-bentuk metode dakwah adalah sebagai berikut:

a. Bil Hikmah

Hikmah dalam hubungannya dengan dakwah seringkali diartikan dakwah dengan cara bijaksana (meletakan sesuatu pada tempatnya), bijaksana dalam dakwah artinya melakukan dakwah dengan memahami situasi dan kondisi serta keberadaan mad'u dari berbagai aspeknya agar dakwah berjalan efektif[30]. Dakwah *bil hikmah* adalah sebuah metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasive yang bertumpu pada *human oriental* sehingga konsekuensi logisnya adalah pengakuan terhadap hak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang bersifat informatif dapat diterima dengan baik[31]. Dengan demikian bilhikmah berarti cara dakwah dengan pendekatan akal yaitu memberikan pemahaman, dalil dan alasan-alasan yang logis agar dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.

b. Mauidhatil Hasanah

Metode dakwah dengan cara memberikan nasehat, pengajaran dan tutur kata yang baik. Metode "*Mauizhatil Hasanah*" lebih menekankan kepada pendekatan psikhlogis dalam menyampaikan pesan. memahami psikhlogis mad'u dengan pentingnya bagi seorang da'i agar dakwah berhasil dan efektif[32].

c. Mujadalah Billati Hiya Ahsan

---

[29] Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 30.

[30] Umdatul Hasanah, *Ilmu*……., h. 69-70.

[31] Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif*……., h. 31.

[32] Umdatul Hasanah, *Ilmu*……., h. 73-75.

Mujadalah billati hiya ahsan yaitu berdialog, berdebat dengan cara-cara yang baik. Kata *mujadalah* dalam ayat ini diiringi dengan kata "*Ahsan"* bentuk superlative (ism tafdhil) yang berarti lebih atau paling baik. Artinya, dalam berdialog atau mujadalah dihadapkan kepada mereka yang berbeda sikap dan pandangan, sehingga harus dihadapi secara lebih hati-hati agar dapat diterima dengan akal dan hati terbuka. Dalam hal ini da'i bukan hanya menggunakan metode yang baik namun yang terbaik dan paling efektif mencapai sasaran[33].

3. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu "median" yang berarti alat perantara. Media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dakwah. Media dakwah bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu system, yang mana system ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan yang lain saling kait mengkait bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, objek dakwah dan lain sebagainya[34].

Selain media dakwah, bahasa dakwah harus memiliki syarat-syarat agar dapat memberikan makna dan pengertian secara jelas dan dapat dimengerti oleh mad'u (khalayak). Bahasa yang digunakan da'I hendaknya tidak mengandung makna yang berbeda yang saling bertentangan, sebab akan menimbulkan kerancuan dan keraguan. Demikian juga dengan cara

---

[33] Umdatul Hasanah, *Ilmu*……, h. 77.

[34] Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al Ikhlas, 2004), h. 163-164.

pengucapan harus dilakukan secara pelan-pelan lemah lembut, tidak terlalu cepat agar dapat mudah didengar dengan baik. Tidak menggunakan istilah-istilah yang muluk-muluk yang sulit dituturkan dan dipahami[35]. Adapun macam-macam media dakwah yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Media Mimbar dan *Khithabah* (ceramah, pidato, khutbah)

   Mimbar dan khithabah merupakan media dakwah yang saling berhubungan satu sama lain. Mimbar merupakan sarana, tempat dimana juru da'wah dapat menyampaikan khitbahnya kepada umat manusia. Pentingnya khithabah (khutbah) dalam pelaksanaan dakwah islam dapat dilihat dari ditetapkannya ibadah shalat Jum'at sebagai pengganti ibadah shalat dzuhur. Mimbar dan khithabah tidak hanya dilakukan pada saat ibadah shalat Jum'at maupun shalat ied, media ini media yang paling sering digunakan sebagai sarana penyebaran da'wah[36].

b. Dakwah bil hal

   Menurut Harun Al Rasyid yang dikutip dalam jurnal Suisyanto, Dakwah bil hal yaitu upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan social ekonomi yang baik menurut tuntunan islam. Dakwah bil hal adalah segala aktivitas yang mengajak manusia kepada kebaikan dan melarang kepada kejahatan, baik secara lisan, tulisan, lukisan maupun perbuatan[37].

c. Media massa

   Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima)

---

[35] Umdatul Hasanah, *Ilmu*……., h. 40-41.
[36] Umdatul Hasanah, *Ilmu*……., h. 53-54.
[37] Suisyanto, "Dakwah Bil Hal", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. III, No. 2 (Desember, 2002) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, h. 184.

dengan menggunakan alat-alat komunikasi[38]. Media komunikasi dipilih untuk dimanfaatkan sesuai dengan kepentingan dan target pemakainya. Media melayani kebutuhan manusia, untuk itu diperlakukan sesuai dengan karakter media. Ditinjau dari sisi pesannya, semua media dapat berguna, karena tiap-tiap media memiliki kekuatan dan membawa kebaikan yang diidamkan masyarakat[39]. Dengan media pesan-pesan dakwah dapat disampaikan melalui media seperti media cetak atau media elektronik. Media ini dapat berbentuk film, televisi, radio, acara tv, internet dan lain sebagainya.

Bila meninjau kerangka Amar Fathullah yang dikutip dari buku Siti Uswatun Khasanah, sarana dakwah dibagi menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, audio, visual dan akhlak. Dari lima macam pembagian tersebut, secara umum dapat dipersempit menjadi tiga media, yaitu:

a. *Spoken words*, media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang ditangkap dengan indra telinga, seperti radio, telepon dan lain-lain.
b. *Printed writings*, berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan yang sebagainya yang dapat ditangkap oleh mata.
c. *The audio visual*, berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti televisi, vidio, film dan sebagainya.

Dilihat dari segi sifatnya, media dapa digolongkan menjadi dua kategori: media dakwah tradisional dan media dakwah modern. Media dakwah tradisional berupa berbagai macam seni dan pertunjukan tradisional yang dipentaskan secara umum. Sedangkan, media modern

---

[38] Sholahuddin Al Ayubi, "Media Massa Dan Dakwah; Studi Tentang Perkembangan, Peran Dan Fungsi Media Massa Dalam Aktivitas Dakwah Di Banten" (Laporan Akhir Hasil Penelitian, 2007) h, 34.

[39] Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 156-157.

diistilahkan dengan media elektronik yaitu media yang dihasilkan dari teknologi seperti televisi, radio, pers, internet dan sebagainya[40].

Kegiatan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efesien dengan menggunakan cara-cara yang strategis dan tepat dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT. Salah satu aspek yang dapat ditinjau adalah dari segi sarana dan prasana dalam hal ini adalah media dakwah, karena dakwah merupakan kegiatan yang bersifat universal menjangkau semua segi kehidupan manusia, maka dalam penyampaiannya pun dapat menyentuh semua lapisan atau tingkatan baik dari sudut budaya, social, ekonomi, pendidikan, teknologi dan lain-lain.

Seiring kemajuan teknologi, penyampaian dakwah mengalami perkembangan. Dakwah tidak hanya dilakukan secara sederhana melalui mimbar atau bertatap muka langsung anatara da'I dengan mad'u di masjid-masjid atau mushala. Dengan memanfaatkan kemajuan media teknologi penyampaian dakwah semakin berkembang. Hal ini dilakukan agar dakwah lebih meluas dan efektif. Dakwah bisa dilakukan melalui media massa dan diterima oleh orang banyak, karena sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya dikalangan tertentu saja, akan tetapi dapat dijangkau dari berbagai kalangan dengan luas[41].

4. Pesan Dakwah

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam komunikasi pesan disebut dengan *massage, content atau informasi*.

---

[40] Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*,……, h. 37-38.

[41] Nur Ahmad, " Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi," Formulasi Karakteristik Popularitas dan Materi di Jalan Dakwah: Jurnal Addin, Vol. 8 No. 2 (Agustus 2014) STAIN Kudus Jawa Tengah, h. 326.

Penyampaian pesan dakwah dapat disampaikan melalui tatap muka atau dengan menggunakan sarana media[42].

Pesan dapat digolongkan menjadi dua yaitu bersifat konotatif (makna kiasan atau bukan sebenarnya). Kata "bisa" secara konotatif berarti racun, secara denotatif berarti dapat. Ada ungkapan populer, *"words may lie, but action will always tell the truth"*. Itulah kenapa dalam proses komunikasi perlu didukung oleh bahasa nonverbal, karena, bisa jadi seseorang itu seolah berkata jujur, tetapi bahasa nonverbalnya bisa menunjukan sebaliknya[43].

Sebagai contoh, seorang adik saat tidak suka dimarahi oleh kakaknya ia sering menutup telinganya (nonverbal). Jika suatu saat sang kakak memarahi adiknya sementara ia menutup telinga, seorang kakak yang peka akan menganggap adiknya tidak suka dimarahi, ini gunanya bahasa nonverbal untuk melihat apa pesan sesungguhnya yang ingin disampaikan oleh seseorang. Maka, pesan dapat didefinisikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.

Pada khakekatnya pesan-pesan yang disampaikan dalam proses dakwah bersumber pada Al-Quran dan hadist. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan melalui tatap muka atau dengan menggunakan sarana media. Dalam hal ini dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai, maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

B. Media Massa Televisi

---

[42] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 97-98.

[43] Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer,* (Bandung :Rajawali Pers, 2016), h. 46-47.

1. Komunikasi Media Massa

Komunikasi massa (mass communication) merupakan komunikasi melalui media massa yang meliputi surat kabar, radio, majalah, televisi atau film[44]. Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditunjukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat[45]. Definisi paling sederhana dari komunikasi massa dikemukakan oleh Bittner, yaitu sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang[46]. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi disampaikan kepada kahalayak yang banyak seperti rapat akbar yang dihadiri puluhan orang, jika tidak menggunakan media massa, maka bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi yang keduanya dikenal sebagai media elektronik, sedangkan surat kabar dan majalah yang dikenal sebagai media cetak.

Definisi komunikasi massa yang lebih perinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lainnya, yaitu Joseph A. Devito dalam bukunya, *Communicology: An Introduction to the study of communication*. Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidsk berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca dan menonton televisi, ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya aga sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan logis bila

[44] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), h. 20.
[45] Japarudin, " Media Massa Dakwah," Jurnal Dakwah, Vol. XIII, No.1 (2012) STAIN Bengkulu, h. 3-4.
[46] Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 144.

didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film dan lain-lain[47].

Media massa dipahami sebagai lebih dari mekanisme sederhana yang sifatnya menyebarkan informasi, karena media massa merupakan organisasi yang terdiri atas susunan yang sangat kompleks dan lembaga social yang penting dari masyarakat. Selain itu, Komunikasi media modern telah memberikan kesempatan kepada jutaan manusia diseluruh dunia untuk saling berhubungan tanpa harus terbatasi oleh ruang dan waktu serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi melalui media massa. Media massa merupakan pusat dari kajian komunikasi massa. Media massa menyebarkan pesan-pesan yang mampu mempengaruhi khalayak yang mengonsumsinya dan mencerminkan kebudayaan masyarakat dan mampu menyediakan informasi secara luas. Media massa dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat yang diorganisasikan untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak pada khalayak luas dalam waktu yang singkat. Komunikasi massa menjadi kajian dari ilmu komunikasi massa yang paling menarik. Sebab utama yang selalu menarik adalah media massa yang mengalami perkembangan pesat serta semakin bergantungnya manusia dengan keberadaan media massa[48].

Oleh karena itu, keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah banyak[49].

2. Televisi Sebagai Media Dakwah

---

[47] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*……, h. 21.
[48] Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*……., h. 146.
[49] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*,……., h. 105.

Di era modern saat ini dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara langsung bertatap muka antara da'I dengan mad'u. Namun dengan memanfaatkan media elektronik yaitu televisi dakwah dapat dilaksanakan. Televisi mampu memperlihatkan bagaimana kehiduppan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini[50].

Menurut Azis , Amin yang dikutip dalam Jurnal Ahmad Atabik, televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa. Televisi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang luas. Hal ini dikuatkan karena media televisi merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain didengar juga bisa dilihat[51].

Televisi sebagai media dakwah menjadi alat bantu dalam berdakwah. Karena, media televisi dapat menjangkau khalayak banyak. Televisi menghadirkan banyak acara sehingga dakwah dapat dilaksanakan tidak hanya melalui pengajian atau metode dakwah secara langsung, akan tetapi dakwah dapat dilaksanakan melalui media televisi, seperti sinetron-sinetron islami, film-film islami, lagu-lagu religi, acara tv seperti Saliha, berita islami, islam itu indah dan lain-lain yang dikemas secara modern. Acara-acara televisi tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan metode ceramah secara langsung. Sehingga masyarakat dari berbagai kalangan mudah tertarik untuk mengetahui informasi-informasi islam secara mendalam.

C. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

[50] Morisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 1.

[51] Ahmad Atabik, "Prospek Dakwah Melalui Media Televisi", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2013) STAIN Kudus, h. 194.

Semiotika berasal dari kata Yunani yaitu semion yang berarti tanda, maka semiotika berarti ilmu tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti system tanda dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda. Semiotika memiliki dua tokoh yakni Ferdinan de Sausure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Sausure di Eropa sedangkan Peirce di Amerika serikat. Latar belakang keilmuan Sausure adalah linguistic, sedangkan Peirce Filsafat[52].

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan social memahami dunia sebagai system hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan "tanda". Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda[53].

Sebagai contoh, kita banyak mengenal tanda-tanda dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Misalnya, pada saat disekolah mengacungkan jempol kepada teman kita yang berprestasi. Dalam hal ini tanda mengacu sebagai pujian dari saya dan diakui saya dan teman-teman saya yang berprestasi. Makna disampaikan dari saya kepada teman yang berprestasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya faktor-faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, menerima kode atau system tanda, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan.

Menurut Charles Sanders Peirce berpendapat semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan system komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda[54].

Ada dua pendekatan penting terhadap tanda-tanda yang biasanya menjadi rujukan para ahli. Pertama, pendekatan yang didasarkan pada

---

[52] Jafar Lantowa, Nila Mega, Khairussibyan, *Semiotika Teori Metode Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 1.

[53] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 87.

[54] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 13.

pandangan Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang mengatakan bahwa tanda-tanda disusun dari dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan. Bagi Saussure, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbsiter (bebas), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Pendekatan kedua, pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan seorang filsuf dan pemikiran Amerika yang cerdas, Charles Sanders Pierce (1839-1914). Pierce menandaskan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaan memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikataan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakana istilah ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan sebab-akibat, dan symbol untuk asosiasi konvensional. Tabel berikut ini barangkali bisa lebih memperjelas:

Tabel Trikotomi Ikon/Indeks/Simbol Pierce[55].

Tanda	Ikon	Indeks	Simbol
Ditandai dengan Contoh:	Persamaan (kesamaan) Gambar-gambar Patung-patung Tokoh besar Foto Reagen	Hubungan sebab akibat Asap/api Gejala penyakit Bercak Merah/campak	Konvensi Kata-kata Isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Menurut Pierce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan

[55] Alex Sobur. *Semiotika*……., h. 31-34.

dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah symbol[56].

2. Konsep Semiotika Ferdinan de Saussure

Ferdinan de Saussure lahir di Jenewa pada tahun 1857, dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal dikota itu karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Ia hidup sezaman dengan Sigmund Freud dan Emile Durkhiem. Selain sebagai seorang ahli linguistik, ia juga seorang spesialis bahasa-bahasa Indonesia, Eropa dan Sansakerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu social dan kemanusiaan[57].

Pandangannya tentang tanda sangat berbeda dengan pandangan para ahli linguistik di jamannya. Saussure justru menyerang pemahaman historis terhadap bahasa yang dikembangkan pada abad ke-19. Sedikitnya ada lima pandangan Saussure yang terkenal yaitu: (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi), (3) *language* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ujaran), (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* serta (5) *syntagmatic* dan *associative* atau pradigmatik[58].

Signifier dan *Signified*, yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu system tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier)* dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi *yang* bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep.

---

[56] Alex Sobur, *Semiotika*…….., h. 35.
[57] Alex Sobur, *Semiotika*…….., h. 45.
[58] Indiwan Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 20.

Jadi petanda aspek mental dari bahasa. Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas, kata Saussure. Jadi, meskipun antara penanda dan petanda tampak sebagai etensitas yang terpisah-pisah namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa[59].

Elemen-elemen Makna Saussure

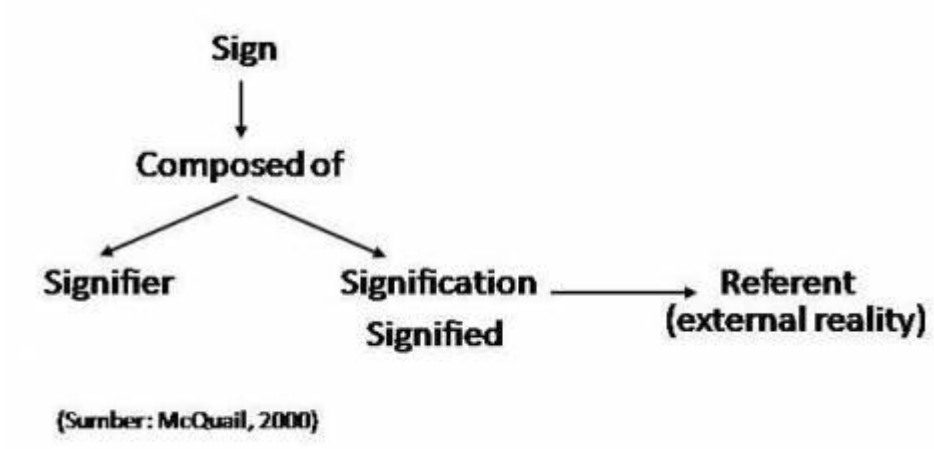

Saussure menyebut *signifier* sebagai bunyi atau coretan bermakna. Sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. Dari model makna tanda diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh panca indra, tanda mengacu pada sesuatu diluar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda[60].

Semiotik menjadi pendekatan penting dalam teori media pada akhir tahun 1960-an, sebagai hasil karya Roland Barthes. Dia menyatakan bahwa semua objek kultural dapat diolah secara tekstual. Menurutnya, semiotik adalah ilmu mengenai bentuk (form). Studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (*content*). Semiotik tidak hanya

[59] Alex Sobur, Semiotika……., h. 46-47.
[60] Alex Sobur, *Analisis Teks*……, h. 125.

meneliti mengenai signifier dan signified, tetapi juga hubungan yang mengikat tanda, tanda yang berhubungan secara keseluruhan. Semiotik dapat meneliti teks di mana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah system. Dengan demikian semiotik dapat meneliti berbagai macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama[61].

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang kehidupan sehari-hari manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan manusia dapat dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna.

BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA SALIHA DI NET TV

1. Profil Program Saliha

Saliha adalah sebuah program acara yang bertemakan dakwah dan berbagi informasi-informasi seputar Islam yang dikemas secara modern untuk wanita muslimah. Acara saliha mulai mengudara pada tanggal 04 Juni 2017 di salah satu stasiun televisi swasta yaitu NET. Program acara

[61] Alex Sobur, *Analisis Teks*……., h. 123.

ini hadir pada hari Sabtu sampai Minggu pukul 05.30 WIB dan terdapat tayangan ulang pada hari Senin sampai Jum'at pukul 07.00 WIB.

Acara yang disuguhkan dalam program Saliha adalah penayangan seputar informasi-informasi Islam yang dikemas secara modern, dirangkai semenarik mungkin dengan berbagai tema yang beragam. Adapun tema-tema dalama acara Saliha adalah sebagai berikut[62]:

1. *Oase*
2. *Life style*
3. *Culinary*
4. *Kajian Keagamaan*

Acara Saliha memberikan informasi-informasi serta solusi yang dikemas secara modern sesuai dengan ajaran agama dan syariat Islam. Selain itu, bagi penonton yang tertinggal informasi-informasi seputar acara saliha dapat melihat tayangan ulang melalui akun resmi YouTube: Netmediatama. Untuk sesi tanya jawab dapat berinteraksi langsung dengan ustad kembar Adi Alwi melalui akun resmi Instagram: @salihanet[63].

[62] Akun resmi Instagram Saliha Net, "Informasi acara Saliha Net Tv", wawancara dengan admin instagram Saliha Net tv di DM (Direct Massage), tanggal 20 Oktober 2018.

[63] Ustadz Adi Alwi atau ustadz kembar adalah ustadz yang sudah ada di dunia dakwah kurang lebih lima tahun dan berdakwah dengan bahasa kekinian atau dengan bahasa gaul remaja millenials. Materi yang dikemas dengan mengikuti zaman agar pesan yang disampaikan bisa masuk ke zaman modern.

Saliha merupakan program acara magazine. Magazine disebut berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Diberi nama magazine karena topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah (*magazine*). Magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mandalam atau dengan kata lain magazine adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. Magazine ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. Magazine lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi[64].

Sejauh ini, acara Saliha berhasil mencuri perhatian publik terutama dikalangan remaja millenials. Hal ini disebabkan karena informasi-informasi yang disampaikan dikemas secara modern sebagai daya tarik kepada mad'u (yang mendengarkan). Dan informasi yang disampaikan tidak jauh dari masalah kehidupan serta perkembangan Islam di era globalisasi.

Program Acara Saliha di NET TV

Adapun penjelasan mengenai program Saliha adalah sebagai berikut[65]:

Nama Program	Saliha
Format Program	Magazine
Jam Siar Program	05.30 – 06.30 WIB
Durasi Program	60 Menit
Frekuensi Penayangan	Sabtu – Minggu

[64] Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27-28.
[65] Website resmi Saliha, "Program Saliha" https://m.saliha.id/ diakses pada 27 Des. 2017.

Tujuan Program	Meningkatkan keterbukaan pikiran dan nilai-nilai islami dikehidupan sehari-hari.
Moto Program	Menjadi yang terdepan dalam merespon gaya hidup islami secara global
Sasaran Penonton	Umum

Struktur Organisasi Dalam Program Saliha

Penggarah produksi : Wishnutama
Penanggung jawab Produksi : Roan Y Anpira
Production Head : Yuliarti
Excecutive Producer : Nur Asfin Mardini
Producer : Hotmariati Elizabeth Purba

Creatives :

a. Wiwit Novia Susanti
b. Geovani Ardi Ahmad
c. Nadya Saimima

Production Assisten :

a. Adlina Putri
b. Angelia Parastriana.

Camera Person :

a. Bayu wibawa

2. Tema-Tema Dalam Program Saliha

Saliha memiliki tema-tema yang beragam berikut penjelasan mengenai tema-tema yang terdapat di dalam acara Saliha yaitu:

1. Oase (Hijrah para Artis)

   Hijrah berarti meninggalkan, menjauhkan dan berpindah tempat. Artinya kehidupan artis atau *publik figur* yang berhijrah ditandai dengan berubahnya penampilan, misalnya dari yang tidak tertutup menjadi tertutup, berpindah keyakinan dari nonmuslim nb nmenjadi muslim dan lebih mendalami ilmu agama dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh salah satu tayangan mengenai hijrahnya artis Natalie Sarah:

   a. Natalie Sarah adalah seorang artis sinetron yang berpindah keyakinan yang mulanya nonmuslim menjadi muslim. Berawal dari mimpinya sebelum menjadi mualaf, ia bermimpi bisa membaca surat Al-Fatihah dan membaca Al-Qur'an, sejak itu ia bertekad untuk berpindah keyakinan menjadi muslim dengan penuh tantangan dan resiko meyakinkan orang tua serta keluarganya untuk berpindah keyakinan. Rasa takut yang mendalam karena berbeda keyakinan dengan keluarganya sirna saat mereka dapat menerima Natalie Sarah sebagai seorang muslimah. Setelah 17 tahun menjadi mualaf memeluk Islam muncul kerisauwan saat kewajibannya sebagai muslimah belum terpenuhi yaitu memakai hijab. Bermula dengan menutup aurat sedikit demi sedikit, memakai hijab serta restu dan suport dari suami dan orang-orang disekitar, ia memutuskan untuk mantap berhijab. Menurutnya, setelah berhijrah semua langkah menjadi mudah ketika terus berusaha

menjalankan perintah sang pemilik kehidupan Allah SWT[66].

2. *Life Style* (Begini Cara Berwudhu Bagi Muslimah Berhijab)

   Life style (*gaya hidup*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah bergantung dengan zaman atau mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup dapat dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan dan lain-lain. Life style di dalam tema saliha ini membahas cara berwudhu untuk muslimah yang berhijab dan takut auratnya terlihat. Sebagai contoh salah satu tayangan mengenai cara berwudhu bagi muslimah berhijab:

   b. Berwudhu merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan sebelum kita melaksanakan sholat dengan tujuan mensucikan diri dari segala hadas. Ada sedikit kendala untuk para muslimah yang ingin berwudhu, apalagi saat berada di tempat umum. Salah satu fardu wudhu adalah membasuh rambut kepala tetapi hal ini dihawatirkan auratnya akan terlihat oleh orang lain yang bukan mahromnya. Oleh karena itu di dalam tayangan ini akan membahas apakah mengusap kerudung itu sah? Dan bagaimana tata cara berwudhu untuk wanita muslimah jika sedang berada diluar rumah?. Pada intinya berwudhu dengan mengusap bagian kerudung diperbolehkan jika benar-benar dalam keadaan darurat, dimana tidak ada tempat wudhu lain yang bisa digunakan untuk tempat berwudhu dalam keadaan yang tidak terlihat oleh yang bukan mahrom. berinteraksi langsung[67].

---

[66] *Perjuangan Hijrah Natalie Sarah Yang Penuh Tantangan*, YouTube Saliha, Netmediatama, 23 September 2018.

[67] *Cara Berwudhu Bagi Muslimah Berhijab*, YouTube Saliha, Netmediatama, 14 Oktober 2017.

3. *Culinary* (makanan halal untuk umat muslim)

   Indonesia sebagai negara mayoritas berpenduduk muslim makanan halal tentunya menjadi kebutuhan mendasar masyarakat Indonesia. Masuknya kuliner-kuliner mancanegara ke Indonesia yang sudah dijamin kehalalannya. Culinary dalam tema saliha membahas mengenai restoran yang menyajikan makanan dari mancanegara yang sudah pasti kehalalannya. Sebagai contoh salah satu tayangan mengenai makanan halal untuk muslim (halal bistro):

   c. Kebutuhan masyarakat muslim Indonesia untuk makanan halal membuat banyak tempat makanan dari luar mengusung konsep halal. Di salah satu pusat perbelanjaan di Jakarta ada sebuah tempat makan yang mencantumkan halal pada namanya. Restoran Halal Bistro menyajikan menu makanan yang bukan dari Indonesia saja, tetapi ada menu Westren dan Asia. Walaupun menu Western dan Asia tetapi bahan-bahannya semua dijamin halal. Restoran ini mengganti bahan-bahan makanan seperti daging, seafood dan bahan-bahan lainnya dengan tidak mengubah cita rasanya dan pasti halal. Tidak perlu diragukan lagi kehalalannya karena sudah dinyatakan halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)[68].

4. Kajian Keagamaan (Tanya Jawab Ustadz Kembar)

   Di era modernisasi penyampaian dakwah mengalami perkembangan. Dakwah tidak hanya dilakukan secara sederhana melalui mimbar atau bertatap muka langsung anatara da'I dengan mad'u di masjid-masjid atau mushala. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dakwah melalui media

[68] *Makanan Halal Untuk Umat Muslim*, YouTube Saliha, Netmediatama, 17 Juni 2017.

elektronik yaitu televisi dapat dinikmati khalayak luas. Kajian keagamaan dalam tema saliha ini menggambarkan bagaimana berdakwah menggunakan media televisi yaitu tanya jawab Ustadz Kembar Adi Alwi. Pertanyaan yang disampaikan melalui DM (Direct Message) di akun Instagram resmi @salihanet. Sebagai contoh salah satu tayangan mengenai tanya jawab ustadz kembar Adi Alwi: Pertanyaan yang diajukan kepada ustadz Adi Alwi yang dikirim melalui Instagram @salihanet.

d. Pertanyaan dari @junicoagustion: ustadz bagaimana sih adab dan tata cara muslimah berjalan?

   Ustadz menjawab: sebagai seorang muslimah yang sudah berhijrah harus memperhatikan cara berjalan. Muslimah tidak boleh berjalan dibuat-buat seperti mengandung syahwadz, wanita tidak boleh memakai parfum berlebihan yang mengandung syahwadz. Sebagai muslim dan muslimah sudah sepatutnya kita sebagai pemulik agama islam mengikuti tata cara berjalannya Nabi Muhammad SAW, seperti mendahulukan kaki kiri ketika keluar rumah, badannya tegak, langkahnya tenang tidak terlalu cepat dan terlalu lambat, Nabi Muhammad ketika berjalan tidak banyak menoleh kanan dan kiri dan berjalan ditepi kanan[69].

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM ”SALIHA” DI NET TV

A. Segmen-Segmen Dalam Acara Saliha Di Net Tv

[69] *Bagaimana Tata Cara Muslimah Berjalan*, YouTube Saliha, Netmediatama, 08 September 2018.

Televisi sebagai media dakwah menjadi alat bantu dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan tertentu. Demikian juga program acara “Saliha”, pesan-pesan ini kemudian diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang muncul. Pada bagian ini diuraikan pesan dakwah dalam bentuk gambar, bahasa dan pesan lisan berdasarkan susunan segment dalam acara. Dari potongan-potongan gambar tersebut dimaknai sesuai dengan unit analisis yang penulis tentukan. Adapun bagian-bagian pesan dakwah yang terkandung dalam acara “Saliha” yang dikaji atau dianalisis ialah tentang hijrah Natalie Sarah dan Tanya Jawab Ustadz Adi Alwi. Pesan dakwah dalam acara “Saliha, termasuk dalam aspek keislaman Syari’ah yaitu aspek ibadah yang berarti aturan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT. Pesan dakwah yang termasuk aspek ibadah yaitu hijrah. Seluruh tema dalam acara “Saliha” berjumlah 4 (empat), namun yang diteliti hanya 2 tema, yaitu tema pertama, Oase yaitu segmen yang menjelaskan tentang Natalie Sarah yang mendapat hidayah untuk memeluk agama islam tayangan detik ke (00:00:42), segmen kedua Natalie Sarah ingin hijrah menutup aurat dan memakai hijab tayangan menit ke (00:04:07), Kajian Keagamaan yaitu segmen pertama, mengenai tanya jawab Ustadz Kembar Adi Alwi yang menjelaskan tayangan menit ke (00:00:32), Bagaimana Adab dan Tatakrama Muslimah didalam ia Berjalan. Segmen kedua, menjelaskan tayangan menit ke (00:03:20), boleh tidak kita menyimpan foto-foto di sosmed yang tidak menggunakan hijab? Sedangkan sudah berhijab dan segmen ketiga, tayangan (00:05:28) menit, Apakah Nazar Boleh Diganti?.

Pada segment-segment yang dipilih dalam program acara “Saliha”, diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pada segment yang telah ditentukan. Sebagai berikut:

1. Segmen 1, Mendapat Hidayah Memeluk Agama Islam
    a. Adegan I pada 00:00:42 detik, Natalie Sarah mendapat hidayah untuk memeluk agama Islam.

Natalie Sarah Sianipar merupakan seorang *public figure* yang lahir di Pekanbaru pada tanggal 01 Desember 1983. Anak pertama dari 6 bersaudara ini keturunan Aceh dan Batak dari ayahnya Kafson Sianipar dan Sunda dari ibunya. Pada tahun 2001 Natalie Sarah memutuskan untuk berpindah keyakinan memeluk agama Islam dan berbeda keyakinan dengan keluarganya. Setelah menjadi mu'alaf ia pindah ke Jakarta memulai hidup barunya sebagai seorang muslim dan mulai mempelajari agama Islam.

Gambar 3.1

Sebelum Natalie Sarah menjadi mua'alaf

Natalie Sarah menceritakan kemantapan hatinya untuk berpindah agama menjadi muslim. Melalui mimpinya dapat membaca surat Al-Fatihah dan membaca Al-Qur'an dengan kondisinya yang masih nonmuslim. Kemudian, ia bertanya kepada teman-temannya yang muslim terkait agama islam dan mimpinya. Saat itu kondisi orang tuanya sedang diambang perceraian. Natalie yang sedang galau mengaku beruntung bertemu dengan teman-teman yang mengajaknya kejalan kyang benar. Ia kerap diajak sahabatnya mengikuti pengajian di pesantren Darul Tauhidnya Aa Gym. Sejak saat itu muncullah

perasaan menyukai, menyayangi, ingin tau dan mendapat support positif dari sahabat dan temannya. Pada saat itulah ia memutuskan pindah agama dan ia merasa yakin bahwa islam adalah agama yang tepat[70].

Gambar 3.2

Natalie Sarah mendapat hidayah dan memutuskan berpindah agama.

Analisis Semiotik Pesan Dakwah Adegan 1

Signifier (penanda) : Natalie Sarah mendapat hidayah memeluk agama Islam

Signified (petanda) : Natalie Sarah menjadi seorang mu'alaf

Tanda : Natalie Sarah menjadi muslimah seutuhnya

Analisis Semiotika : Melalui gambar, dialog, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent /external reality*). Dapat disimpulkan bahwa Natalie Sarah adalah seseorang yang berpendirian teguh. Terlihat pada gambar 3.2 segmen pertama detik ke 00:00:42, dimana ia adalah seseorang yang teguh pada pendirian saat ia sudah meyakini sesuatu, yaitu memeluk agama Islam. Keputusan dia menjadi seorang muslim

[70] *Perjuangan Hijrah Natalie Sarah Yang Penuh Tantangan*, YouTube Saliha, Netmediatama, 23 September 2018, 00:00:42 detik.

bermula saat ia mendapatkan hidayah dari Allah SWT melalui mimpinya yaitu dapat membaca Al-Qur'an. Pada saat itu ia merasa bingung dengan mimpinya, dan berusaha mencari jawaban atas mimpinya. Hingga akhirnya ia menemukan jawaban dan ia tetap pada pendiriannya untuk berpindah keyakinan. Keputusannya memeluk agama Islam sempat ditentang oleh keluarga besar, terutama ibunya. Karena, mayoritas keluarganya adalah nonmuslim. Namun ia tetap bersiteguh untuk memeluk agama Islam. Hingga akhirnya keluarga menerima keputusannya untuk menjadi seorang muslim.

Pesan dakwah yang disampaikan pada Adegan I menit ke 00:01:20 ialah hidayah. Terlihat pada gambar 3.2 yaitu saat Natalie Sarah menceritakan saat ia dapat membaca surat Al-Fatihah dan membaca Al-Qur'an. Pada saat itu ia mendapat hidayah dari Allah SWT. Kata Hidayah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berarti petunjuk atau bimbingan dari tuhan. Hidayah berarti memberi petunjuk atau menunjukan[71]. Petunjuk merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, sebab setiap orang yang menuju atau menginginkan sesuatu tanpa adanya petunjuk maka untuk sampai pada tujuan itu mungkin saja akan menemui banyak kendala. Tidak semua manusia yang hidup di dunia ini mendapatkan petunjuk dalam kehidupannya. Baik petunjuk agama, maupun petunjuk kebenaran yang lain. Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan memiliki jiwa sebagai alat yang dipergunakan untuk mencari hidayah Allah SWT. Jiwa itu pada awalnya dalam keadaan situasi yang sama dalam menerima dua jalan (kebaikan dan keburukan). Akan tetapi Allah memberi sesuatu yang teramat penting berupa akal pikiran untuk memikirkan dan menimbang dua

[71] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Hidayah, diakses pada 2016.

jalan tersebut[72]. Adapun dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat tentang hidayah, salah satunya surat Asy-Syura ayat 52 adalah sebagai berikut:

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيم

Artinya : Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu (Muhammad) roh (Al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya, engkau tidaklah mengetahui apakah kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi kami jadikan Al-Quran itu cahaya, dengan itu kami memberi petunjuk siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sungguh, engkau benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.

Melalui sikap Natalie Sarah yang berpendirian teguh sudah terlebih dahulu di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat berpendirian teguh. Pada saat itu, berbagai upaya kaum Quraisy menghentikan dakwah Rasulullah, diantaranya: Nabi Muhammad mendapat ejekan, hinaan, penindasan, siksaan, upaya kaum Quraisy menghentikan dakwah Rasulullah melalui pamannya Abu Thalib dan upaya membunuh Rasulullah. Namun, Rasulullah tetap saja bersiteguh pada pendiriannya untuk menyebar luaskan agama Islam. Hingga pada akhirnya semakin banyak pengikut Rasulullah yang memeluk agama Islam. Adapun dalam Al- Qur'an terdapat dalam surat QS.Taha ayat 14 adalah sebagai berikut[73]:

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

[72] Rustina, *"Konsep Hidayah Dalam Al-Qur'an"*, Jurnal Fikratuna, Vol 9, No. 1 (2018) Istitut Agama Islam Negeri Ambon, h. 83.

[73] Syekh Shafiyyur, *Sejarah Hidup Dan Perjuangan Rasulullah*, Penterjemah Abdullah Haidir (Kantor Dakwah dan Bimbingan bagi Pendatang al-Sulay, 2005), Cetakan Pertama, h. 32-42.

Artinya: Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah sholat untuk mengingat Aku.

b. Adegan II pada menit ke 00:04:07, Natalie Sarah memutuskan untuk hijrah dan menutup aurat.

Dalam segmen ini Natalie Sarah memutuskan untuk hijrah menutup auratnya dan menggunakan hijab. 17 tahun sudah Natalie Sarah menjalani hidup sebagai mualaf, setelah memeluk Islam ia merasa komplit, nyaman dan merasa punya kepastian yang lebih. Tapi, Kemudian muncul kerisauan dalam hati ketika kewajibannya sebagai seorang muslimah belum terpenuhi yaitu memakai hijab. Sejak saat itu ia mencoba mengikhlaskan segala kehidupan dunianya dan mulai menutup aurat. Mulai dari menggunakan pakaian tertutup dari yang bukan biasanya hingga mulai menggunakan hijab walaupun terkadang belum istiqomah dalam menggunakannya, hingga pada akhirnya ia memantapkan hatinya untuk berhijrah[74].

Gambar 3.3

Natalie sarah memutuskan untuk hijrah dan memakai hijab

[74] *Perjuangan Hijrah Natalie Sarah Yang Penuh Tantangan*, YouTube Saliha, Netmediatama, 23 September 2018, 00:04:07 detik.

Analisis Semiotik Pesan Dakwah Adegan II

Signifier (penanda)	: Natalie Sarah memutuskan menutup aurat dan menggunakan hijab
Signified (petanda)	: Tata cara muslimah berjalan di muka umum
Tanda	: Natalie Sarah matap berhijrah

Analisis Semiotik :Melalui gambar, dialog, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent /external reality*). Natalie Sarah memutuskan untuk hijrah menutup aurat dan menggunakan hijab, setelah 17 tahun menjadi mualaf. Terlihat pada gambar 3.3 Natalie Sarah adalah seseorang yang mau belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik. Keputusannya hijrah bermula saat muncul kerisauan dalam hatinya yang sangat mengganjal ketika kewajibannya sebagai seorang muslimah belum terpenuhi yaitu menutup aurat dan memakai hijab. Keinginannya untuk hijrah sudah ada sejak dahulu, namun belum ada keberanian, masih ada ketakutan dan masih ada pikiran dunia karena tuntutan pekerjaan sebagai publik figure. Proses Natalie Sarah berhijrah bukanlah sesuatu yang mudah ia terus berusaha untuk menghilangkan egonya, mencoba mengkhilaskan apa yang ada dalam dirinya, misalnya mempunyai rambut yang bagus coba ditutup menggunakan hijab, memakai baju yang rapih untuk menutup aurat. Hingga akhirnya ia mengikrarkan diri untuk mantap berhijrah.

Pesan dakwah yang disampaikan pada Adegan II menit ke 00:04:07 ialah hijrah. Terlihat pada gambar 3.3 yaitu saat Natalie Sarah berawal dari mencoba dengan menggunakan hijab dan menutup aurat belajar mengikhlaskan kehidupannya hingga akhirnya ia mantap untuk berhijrah. Kata Hijrah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perpindahan

atau perubahan sikap,tingkah laku ke arah yang lebih baik[75]. Hijrah berarti pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain guna, guna mencari keselamatan diri dan mempertahankan aqidah. Seperti firman Allah dalam surat Q.S. An-Nisa ayat 100 sebagai berikut[76]:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Dan barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di Bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barang siapa yang keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Hijrah merupakan fase penting seseorang untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dari sebelumnya.. Saat ini kata hijrah menjadi fenomena yang cukup besar dalam kehidupan khususnya umat muslim. Istilah hijrah menjadi lebih popular di zaman ini. Hijrah yang dimaksud yaitu mulai kembali pada kehidupan beragama, berusaha mematuhi perintah Allah, menjauhi larangan-Nya dan berusaha menjadi lebih baik.

Keputusan Natalie Sarah untuk berhijrah bukanlah hal yang mudah ia pernah mengalami vase dimana mencoba belajar menggunakan hijab. namun dia belum mantap untuk menggunakan hijab dan menutup aurat (buka tutup hijab). Sampai pada akhirnya ia memiliki niat yang mantap untuk menggunakan hijab dan ia mencoba mengungkapkan niatnya tersebut kepada kerabat terdekatnya. Tetapi mereka meragukan niat Natalie Sarah untuk berhijab. Sampai akhirnya Natalie Sarah

[75] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Hijrah, diakses pada 2016.

[76] Haris Kulle, "*Hijrah Dalam Al-Qur'an*", Jurnal al-Asas, Vol III, No. 1 (April, 2015), h. 179

membuktikan kepada keluarganya bahwa ia mampu dan mantap untuk berhijab.

2. Segmen 2 Tanya Jawab Ustad Kembar (Adi Alwi)
   a. Adegan I pada menit ke 00:00:32, Bagaimana Adab dan Tatakrama Muslimah ketika ia Berjalan

Dalam segmen ini, Ustadz Adi Alwi menjawab pertanyaan @junicoagustion, Ustadz bagaimana adab dan tatakrama muslimah saat berjalan. Ustadz Adi Alwi menjawab, tentunya kalo dia seorang muslimah dan sudah berhijrah harus memperhatikan cara berjalan, tidak boleh dibuat-buat melinggak lingguk karena dapat mengundang syahwat. Mengapa? Karena itu termasuk tiga ciri wanita yang tidak diperkenankan mencium bau surga. Ciri yang pertama yaitu, wanita yang berpakaian tetapi hakikatnya telanjang. Seperti, memakai baju yang transparan. Ciri yang kedua, memakai wangi-wangian yang mengundang lelaki yang bukan mahromnya, kemudian berlenggak lenggok didalam berjalannya. Dan ciri yang ketiga, kepalanya seperti punduk unta menjadi bahan perhatian orang lain untuk bisa melihatnya. Seperti ini tidak diperkenankan mencium bau surga. Dan sudah sepatutnya sebagai pemeluk agama Islam mengikuti tata berjalannya Nabi Muhammad SAW, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Bagaimana tata cara berjalannya Nabi Muhammad?. Nabi Muhammad apabila berjalan mendahulukan kaki kiri ketika keluar rumah, ketika berjalan Nabi Muhammad badannya tegap tidak membungkuk, Nabi Muhammad saat berjalan langkahnya tenang yaitu tidak terlalu

lambat dan tidak terlalu cepat dan Nabi Muhammad saat berjalan ia tidak banyak gerak tidak menoleh kanan dan kiri, ia berjalan sesuai dengan perjalanannya. Nabi Muhammad menganjurkan jalan ditepi kanan[77].

Gambar 3.4

Ustadz Adi Alwi sedang membacakan pertanyaan @junicoagustion

Analisis Semiotik Pesan Dakwah Adegan I

Signifier (penanda) : Wanita berjalan dengan perlahan, tidak

boleh berlenggok-lenggok dan mengundang syahwat lelaki yang bukan mahromnya

Signified (petanda) : Wanita muslimah

Tanda : Wanita muslimah taat atas perintah Allah

Analisis Semiotika : Melalui gambar, dialog, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent /external reality*). Dalam tayangan bagaimana adab dan tatakrama muslimah saat berjalan yang berdurasi menit ke 00:03:12 ini, Ustadz Adi Alwi menjawab pertanyaan yang diajukan @junicoagustion.

[77] *Bagaimana Tata Cara Muslimah Berjalan*, YouTube Saliha, Netmediatama, 07 September 2018, Tayangan 00:00:32 detik.

Sehingga dapat disimpulkan Ustadz Adi Alwi menjawab dengan jelas bahwa seorang muslimah terutama yang sudah berhijrah ketika berjalan tidak boleh berjalan yang mengundang syahwat yang bukan muhrimnya, seperti melenggak lenggok. Selain itu, wanita muslimah tidak boleh memakai wangi-wangian yang berlebihan. Karena hal tersebut merupakan ciri wanita yang tidak akan mencium baunya syurga.

Kemudian Ustadz Adi Alwi menyampaikan sebaiknya orang yang beragama Islam mengikuti tata cara berjalannya Nabi Muhammad SAW. Tatacara berjalan ini dianjurkan untuk seluruh umat Islam, tidak hanya untuk wanita saja, akan tetapi laki-lakipun harus mengikuti tatacara berjalannya Nabi Muhammad Saw. Tata cara berjalan Nabi Muhammad yaitu: saat berjalan Nabi Muhammad mendahulukan kaki kiri ketika keluar rumah, ketika berjalan Nabi Muhammad badannya tegap tidak membungkuk, Nabi Muhammad saat berjalan langkahnya tenang yaitu tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat dan Nabi Muhammad saat berjalan ia tidak banyak gerak tidak menoleh kanan dan kiri, ia berjalan sesuai dengan perjalanannya fokus kedepan.

Pesan dakwah yang disampaikan pada tayangan menit ke 00:03:12 ini adalah tentang tata cara muslimah berjalan. Terlihat pada gambar 3.3 yaitu saat Ustadz Adi Alwi menjawab pertanyaan @junicoagustion yang diajukan melalui DM (Direct Massage). Ustadz menganjurkan sebaiknya seorang muslimah berjalan mengikuti tatacara berjalannya Nabi Muhammad Saw. Seperti yang kita tahu Nabi Muhammad Saw, merupakan suri tauladan yang baik bagi umat muslim. Segala yang dilakukan Rasulullah merupakan uswah hasanah bagi kehidupan manusia karena beliau dinyatakan sebagai manusia yang berakhlak mulia. Allah menjelaskan dalam firman-Nya[78]:

[78] Usiono, *"Potret Rasulullah Sebagai Pendidik"*, Jurnal Ansiru Vol. 1, No. 1 (Juni 2017) Dosen FITK UIN-SU Medan, h. 203.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (*diri*) Rasulullah suri tauladan yag baik bagimu (*yaitu*) bagi orang yang mengharap (*rahmat*) Allah dan (*kedatangan*) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)

Wanita muslimah pada umumnya di masyarakat mempunyai karakter yang memang tidak dimiliki oleh orang-orang non Islam misalnya, seperti halnya kaum wanita muslimah selalu berbusana dengan rapih dan dalam berpakaian di sesuaikan dengan kebutuhannya, seperti halnya mereka tau waktu dan kapan harus dipakai sehingga pakaian yang dikenakan selalu serasi. Disamping itu wanita muslimah menutupi auratnya untuk menghalangi bagian tubuhnya dari yang bukan mahramnya. Wanita adalah aurat yang harus ditutupi fisiknya. Wanita adalah ujian yang sangat dasyat bagi kaum Adam yang kuat imannya sekalipun, kecuali orang yang dirahmati Allah SWT. Oleh karena itu, Islam secara khusus memberikan rambu-rambu ketat bagi kaum wanita yaitu wanita dilarang tabarruj. Allah SWT berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu, dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab: 33)

Tabarruj adalah seorang wanita yang menampilkan perhiasannya serta menampakkan wajah dan keindahan tubuhnya di hadapan lelaki.

Begitu pula (menampakan) segala sesuatu yang bisa membangkitkan syahwat mereka (lelaki) berlenggak-lenggok di dalam berjalan[79].

b. Adegan II pada menit ke 00:03:20, boleh tidak menyimpan foto-foto di sosmed yang tidak menggunakan hijab? Sedangkan sudah berhijab.

[79] Ahmad Fauzi, ”*Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*”, Jurnal Iqtishodia Vol. 1, No. 1 (Maret 2016) Insititut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang, h. 46-47

Dalam segment ini, Ustadz Adi Alwi menjawab pertanyaan @ffaradella , Ustadz boleh tidak kita menyimpan foto-foto di

sosmed yang tidak menggunakan hijab? Sedangkan sekarang kita sudah berhijab. Ustadz Adi Alwi menjawab jika menyimpan foto untuk personal dan sosmednya di private tidak semua orang bisa melihat foto kita maka itu tidak apa-apa. Tetapi jika sampai menjadi bahan konsumsi orang lain bukan hanya dia saja yang bisa melihat, jutaan pasang mata yang dapat melihat fotonya yang belum memakai hijab, artinya disaat dia belum totalitas memakai hijab maka itu tidak boleh. Karena bukan dia saja yang berdosa tetapi yang melihat foto tersebut sudah pasti ikut berdosa dan mengundang dosa jariyah. Apabila kita sudah bertaubat sudah berhijrah tutup buku yang lalu dan buka lembaran baru. Karena yang namanya iman itu cinta kita kepada Allah dan rasa takut kita kepada Allah dan keduanya tidak mungkin menyatu dengan kemaksiatan dan kedurhakaan. Jika dia sudah mantap untuk berhijrah, berhijab karena Allah untuk Allah maka seyogyanya hal-hal yang masih ada sifat maksiat kepada Allah durhakanya kepada Allah maka tinggalkan dan jalani kehidupan dengan yang lebih baik.

Gambar 3.5

Ustadz Adi Alwi menjawab pertanyaan @ffaradella

Analisis Semiotik Pesan Dakwah adegan II

Signifier (penanda)	: Wanita yang sudah memakai hijab tidak boleh mengumbar fotonya yang tidak menggunakan hijab di media sosial
Signified (petanda)	: Wanita yang sudah berhijrah harus menutup auratnya di media sosial
Tanda	: Wanita yang berhijrah wajib memenuhi syariat Islam

Analisis Semiotik : Melalui gambar, dialog, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent /external reality*). Dalam tayangan menit ke 00:03:20 ini, Ustadz Adi Alwi menjawab pertantaan @ffaradella boleh tidak kita menyimpan foto-foto di sosmed yang tidak menggunakan hijab? Sedangkan sudah berhijab. Sehingga dapat disimpulkan, wanita yang sudah hijrah menggunakan hijab tidak boleh menyimpan foto-foto yang tidak menggunakan hijab dan menutup aurat. Terkecuali, foto-foto tersebut hanya dapat dilihat oleh kita sendiri, dalam artian di private dengan tujuan sebagai kenang-kenangan.

Ustadz Adi Alwi menyarankan sebaiknya saat seseorang memutuskan untuk berhijrah dan menutup aurat, segala hal yang berhubungan dengan masa lalunya yang belum menutup aurat itu tidak boleh di umbar karena akan menimbulkan dosa. Karena bukan dia saja yang akan berdosa, tetapi yang melihatnya sudah pasti ikut berdosa dan mengundang dosa jariyah. Maka bagi orang yang sudah mantap berhijab niatkan karena Allah untuk Allah dan jalani kehidupan yang lebih baik.

Pesan dakwah yang disampaikan pada tayangan menit ke 00:03:20 adalah dosa jariyah, ketika menyimpan foto di sosmed yang belum

berhijab, saat sudah berhijrah. Terlihat pada gambar 3.5 yaitu saat Ustadz Adi Alwi menjawab pertanyaan @ffaradella yang diajukan melalui DM (*Dirrect Massage*). Dosa jariyah adalah dosa yang terus mengalir, sekalipun orangnya telah meninggal dunia. Dosa yang akan tetap ditimpakan kepada orang tersebut, sekalipun dia tidak lagi mengerjakan perbuatan maksiat. Dapat disimpulkan ketika seseorang mantap berhijrah, menutup aurat dan menggunakan hijab maka ia dilarang untuk menyimpan foto yang belum menutup aurat di sosial media. kecuali, foto tersebut hanya untuk dirinya sendiri dan hanya ia yang dapat melihatnya. Apabila ia melakukanya maka ia akan berdosa, terlebih jika foto tersebut dilihat oleh jutaan manusia maka ia akan terkena dosa jariyah. Sebaiknya ketika ia memutuskan untuk menggunakan hijab niatkan karena Allah untuk Allah dan mulailah kehidupan yang lebih baik.

c. Adegan III pada menit ke 00:05:28, Apakah Nazar Boleh Diganti?

Dalam segmen ini Ustadz Adi Alwi menjawab pertayaan @arumwulansari, pak Ustadz saat kita mempunyai nazar untuk menghajikan orang tua, sedangkan orang tua saya tidak menginginkan dan berkeinginan hal lain, apakah nazar boleh diganti?. Ustadz Adi Alwi menjawab, nazar tidak boleh diganti apalagi sifatnya nazar ibadah. Nazar ibadah seperti, saat kita menginginkan sesuatu dan apabila kita mendapatkannya maka kita akan puasa, saat keinginannya terkabul kita ganti nazarnya itu tidak boleh. Kecuali, kita menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik. Nazar adalah janji kita kepada Allah SWT, saat kita berhasil mendapatkannya maka tunaikan nazar itu karena sifatnya wajib dan tidak boleh diganti apapun. Apabila ia tidak tunaikan nazarnya maka ia terkena kafarat. Kafarat adalah tebusan bagi janji yang telah diingkarkan kepada Allah SWT. Jika melanggar nazarnya maka dibayar dengan memberi

makan orang miskin, memerdekakan budak atau puasa tiga hari berturut-turut[80].

Gambar 3.4

Ustadz Adi Alwi sedang membacakan pertanyaan @harumwulansari

Analisis Semiotik Pesan Dakwah adegan III

Signifier (penanda)	: Seorang muslim harus melaksanakan nazarnya
Signified (petanda)	: Seorang muslim harus melaksanakan kaffarat jika ia batal bernazar
Tanda	: Nazar wajib dilaksanakan agar terhindar dari kaffarat

Analisis Semiotik **:** Melalui gambar, dialog, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), hingga akhirnya membentuk suatu makna (*referent /external reality*). Dalam tayangan apakah nazar boleh diganti atau tidak yang berdurasi menit ke 00:07:50 ini, Ustadz Adi Alwi menjawab pertanyaan yang diajukan @harumwulansari. Sehingga dapat disimpulkan Ustadz Adi Alwi menjawab dengan jelas bahwa nazar tidak boleh diganti

[80] *Bagaimana Tata Cara Muslimah Berjalan*, YouTube Saliha, Netmediatama, 07 September 2018, Tayangan 00:05:28 detik.

karena hukumnya wajib, kecuali digantinya dengan hal yang lebih baik. Contoh, saya nazar ingin umroh tapi begitu sudah tertunaikan hajatnya nazarnya diganti dengan yang lebih bai, misalnya engga usah umroh haji sekalian nazar seperti ini boleh diganti.

Ustadz Adi Alwi menjelaskan nazar itu seperti janji kita kepada Allah SWT, apabila sudah berjanji maka harus ditepati karena hukumnya adalah wajib. Jika dia merubah janjinya maka dia akan terkena kafarat. Kafarat adalah tebusan bagi dia yang melanggar janjinya kepada Allah SWT. Kemudian Ustadz Adi Alwi menyarankan apabila kita ingin mengerjakan sesuatu yang lebih baik ikhlas lillahita'ala tidak usah berjanji-janji. Nabi Muhammad Saw berkata, jika ada orang yang kebanyakan nazar, itu termasuk orang yang pelit. Mengapa? Karena dia dikit-dikit janji sama Allah, seakan-akan Allah tidak maha kuasa.

Pesan dakwah yang disampaikan pada tayangan menit ke 00:05:28 adalah tentang nazar. Terlihat pada gambar 3.5 yaitu saat Ustadz Adi Alwi menjawab pertanyaan @harumwulansari yang diajukan melalui DM (*Dirrect Massage*). Seperti yang sudah disampaikan Ustadz Adi Alwi nazar adalah janji kita kepada Allah SWT. Nazar ialah suatu janji wajib yang dikenakan terhadap diri sendiri untuk melakukannya berupa sumbangan, ibadah, sedekah dan lain-lain, baik dengan syarat ataupun tidak. Adapun nazar "mujaazah" atau mu'aawidhah" adalah nazar yang dimakruhkan dan hanya dilakukan oleh orang yang kikir. Bagi orang yang tidak menepati nazar mujaazaah maka dia terkena sanksi kaffarah sumpah yaitu puasa tiga hari karena Rasulullah SAW bersabda[81]:

"*Barangsiapa bernazar melakukan sesuatu kemudian dia tidak mampu melakukannya maka wajib baginya kaffarah yamin, yaitu dengan berpuasa tiga hari"* (HR. muslim).

[81] Abdul Aziz Salim, 22 Masalah Agama, (Jakarta: Gema Ismani, 1992), h. 41-44.

B. Cara Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Program Saliha Di Net TV

Setelah menganalisis Penanda (*signifier*) dan Petanda (*signified*) pesan dakwah dalam program Saliha di Net Tv, peneliti akan menjelaskan bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam program Saliha pada Segment Tanya Jawab Ustadz Adi Alwi dan Perjuangan Hijrah Natalie Sarah. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas segment-segment yang telah dipilih sebagai berikut:

1. Segment Tanya Jawab Ustadz Adi Alwi

   Berdasarkan pengamatan penulis pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Adi Alwi yaitu dialog melalui syiar keagamaan. Dialog yang disampaikan oleh ustadz Adi Alwi berupa tanya jawab yang diajukan oleh mad'u (penonton) melalui Dirrect Massage (DM) Instagram. Ustadz Adi Alwi menyampaikan pesan dakwah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan cenderung menggunakan bahasa gaul, tidak heran jika pertanyaan yang diajukan pada ustadz banyaknya dari kalangan anak muda,karena isi yang disampaikan ustad adi alwi cenderung menyinggung gaya hidup di zaman sekarang. Seperti pertanyaan yang diajukan oleh @ffaradella mengenai boleh tidak kita menyimpan foto-foto di sosmed yang tidak menggunakan hijab, sedangkan kita sudah berhijab?. Kemudian, Ustadz Adi Alwi menjawab pertanyaan @ffaradella: boleh, jika menyimpan foto untuk diri sendiri dan fotonya di private hanya diri sendiri saja yang dapat melihat foto tersebut. tetapi, jika sampai menjadi bahan konsumsi orang lain dan dilihat oleh banyak orang itu tidak boleh. Karena bukan dia saja yang berdosa tetapi yang melihat foto tersebut sudah pasti ikut berdosa dan terkena dosa jariyah.

2. Segment Perjuangan Hijrah Natalie Sarah

   Berdasarkan pengamatan penulis pesan dakwah yang disampaikan dalam segment perjuangan hijrah Natalie Sarah yaitu

disampaikan secara monolog dalam bentuk qashash. Qashash adalah gaya bahasa dakwah yang menampilkan cerita-cerita masa lalu, baik cerita yang berakhir azab ataupun cerita yang berakhir kebahagiaan[82]. Selain itu, Natalie Sarah menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh para mad'u (penonton) yang menyaksikan tayangan tersebut.

Dalam segment hijrah Saliha Net tv, kisah Natalie Sarah termasuk kedalam pesan dakwah, karena ia menceritakan perjalanan hidupnya dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang non muslim menjadi muslim. Adapun pesan dakwah yang terdapat dalam segment Natalie Sarah yaitu hidayah dan hijrah. Dalam kisahnya ia menceritakan bagaimana proses ia menjadi seorang muslim dan berhijrah untuk menutup aurat, walaupun sempat ditentang oleh keluarganya karena berbeda keyakinan.

Berdasarkan pengamatan penulis pada segment hijrah dalam acara Saliha NET ini, bukan hanya menceritakan kisah hidup Natalie Sarah saja, tetapi terdapat beberapa segment hijrah *public figure* lainnya seperti, Natasha Rizki. Yang mana sama-sama mempunyai kisah perjalanan hijrah. Namun, terdapat perbedaan antara kisah Natalie Sarah dengan Kisah Natasha Rizki. Natalie Sarah hijrah karena mendapat hidayah melalui mimpinya dan memutuskan untuk berpindah keyakinan memeluk agam Islam, namun setelah 17 tahun ia menjadi mu'alaf, Natalie Sarah memutuskan untuk berhijrah dan menutup aurat, perlahan ia mulai membenahi dirinya dari mulai memakai pakaian yang terbuka, hingga menggunakan hijab dan menutup auratnya. Sedangkan, Natasha Rizki adalah seorang muslimah yang berhijrah, berawal dari nazar dia kepada Allah untuk menggunakan hijab dan menutup aurat apabila nazarnya terwujud. Dari nazar itu Natasha Rizki

[82] A.R Nurmy, "*Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir*", Jurnal Dakwah, 2016, Vol. 10, No.01.

mulai mendalami agamanya dan belajar untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik. Hingga pada akhirnya ia mantap untuk menggunakan hijab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini yang berjudul "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Program Saliha Di Net TV" dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotic metode Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua bagian yaitu: pertama bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*) dan konseptual yang disebut petanda (*signified*). Dengan menganalisis segment-segment atau potongan-potongan gambar, teks, suara mengenai pesan dakwah yang terdapat pada objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Penanda dan Petanda pesan dakwah yang terkandung dalam program acara “Saliha”, terdapat pesan dakwah yang disampaikan yakni diantaranya : *hidayah* merupakan petunjuk. Petunjuk merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, sebab setiap orang yang menuju atau menginginkan sesuatu tanpa adanya petunjuk maka untuk sampai pada tujuan itu mungkin saja akan menemui banyak kendala. Selanjutnya *hijrah* berarti pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain guna, guna mencari keselamatan diri dan mempertahankan aqidah. Sudah sepatutnya seorang muslim berhijrah dan menutup aurat. Selanjutnya, *adab dan tata cara muslim dalam berjalan*. Adab dan tata cara yang baik ketika berjalan adalah cara nya Nabi Muhammad SAW. Terutama untuk kaum wanita dilarang berjalan yang mengundang syahwat yang buhkan mahromnya.
2. Cara penyampaian pesan dakwah dalam program Saliha di Net tv pada segment Tanya Jawab Ustadz Adi Alwi dan Perjuangan Hijrah Natalie Sarah. Pada segment Tanya Jawab Ustad Adi Alwi menyampaikan pesan dakwah dengan dialog syiar keagaaman. Ustadz menyampaikan dahwanya menggunakan bahasa gaul yang mudah dimengerti oleh para mad’u (penonton) terutama dikalangan millenials. Sedangkan pada segmen Natalie Sarah, menyampaikan pesan dakwah dengan cara monolog dalam bentuk *Qashash*. *Qashash* adalah gaya bahasa dakwah yang menampilkan cerita-cerita masa lalu, baik cerita yang berakhir azab ataupun cerita yang berakhir kebahagiaan. Selain itu Natalie Sarah menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami para mad’u (penonton).

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, peneliti telah melakukan analisis semiotic pesan dakwah dalam program “Saliha” di Net Tv. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan adanya saran-saran yang dapat dijadikan

sebagai bahan masukan serta pertimbangan oleh pihak-pihak terkait, khususnya peneliti.

Untuk program Saliha Net Tv agar tema-tema

Daftar Pustaka

Hasanah Umdatul. 2013. Ilmu Dan Filsafat Dakwah, Serang: Fseipress

Rivers Willian L. 2004. Media Massa Dan Masyarakat Modern, Jakarta: Kencana

Sarwono Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu

Satori Djam'an dan Komariah Aan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

Silvianti Rohima. 2016. Pesan Moral Animasi “Pada Zaman Dahulu”, Serang: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Sobur Alex. 2002. Analisis Teks Media, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wibowo Indiwan Seto Wahyu. 2013. Semiotika Komunikasi, Jakarta: Mitra Wacana Media

Wawancara dengan Admin Instagram Saliha Net Tv Pada 20 Oktober 2018

Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ayubi, Al Sholahuddin. 2007. Media Massa Dan Dakwah: Studi tentang Perkembangan, Peran dan Fungsi Media Massa dalam Aktivitas Dakwah di Banten (laporan Hasil Penelitian).

Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fakhruroji, Moch. 2017. *Dakwah Di Era Media Baru*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Khairussibyan, Nila Mega, Javar Lantowo. 2017. *Semiotika Teori Metode dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, Yoykarta: Budi Utama.

Khasanah, Uswatun Siti. 2007. *Berdakwah dengan Jalan Debat*, Yogyakarta: Pess & Pustaka Pelajar.

Ma’arif, S Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2004. Jurnalistik Televisi Mutakhir, Bogor: Ghalia Indonesia.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali pers.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*, Bandung: Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.

Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syukir, Asmuni. 2004. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas.

Wahyu, Seto Indiwan. 2013. *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal dan Skripsi

Nur Ahmad, " Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi," Formulasi Karakteristik Popularitas dan Materi di Jalan Dakwah: Jurnal Addin, Vol. 8 No. 2 (Agustus 2014) STAIN Kudus Jawa Tengah, h. 326.

Ahmad Atabik, "Prospek Dakwah Melalui Media Televisi", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2013) STAIN Kudus, h. 194.

Suisyanto, "Dakwah Bil Hal", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. III, No. 2 (Desember, 2002) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, h. 184.

Rustina, *"Konsep Hidayah Dalam Al-Qur'an"*, Jurnal Fikratuna, Vol 9, No. 1 (2018) Istitut Agama Islam Negeri Ambon, h. 83.

Haris Kulle, "*Hijrah Dalam Al-Qur'an*", Jurnal al-Asas, Vol III, No. 1 (April, 2015), h. 179

Hasan Bastomi, “Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Dakwah,* Vol 36, No. 2 (Februari, 2016) Fakultas Dakwah STAIN Kudus, h. 338.

A.R Nurmy, “*Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir*”, Jurnal Dakwah, 2016, Vol. 10, No.01.

Usiono, *”Potret Rasulullah Sebagai Pendidik”*, Jurnal Ansiru Vol. 1, No. 1 (Juni 2017) Dosen FITK UIN-SU Medan, h. 203.

Muthia Riva. 2016. Analisis Makna Cantik Dalam Iklan Clean & Clear Versi “See The Real Me”, Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung

Silvianti Rohima. 2016. Pesan Moral Animasi “Pada Zaman Dahulu”, Serang: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Internet

Akun resmi Instagram Saliha Net, “Informasi acara Saliha Net Tv”, wawancara dengan admin instagram Saliha Net tv di DM (Direct Massage), tanggal 20 Oktober 2018.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Hidayah, diakses pada 2016.

Bagaimana Tata Cara Muslimah Berjalan, YouTube Saliha, Netmediatama, 08 September 2018.

Makanan Halal Untuk Umat Muslim, YouTube Saliha, Netmediatama, 17 Juni 2017.

Niat Mulia Membantu Mereka Yang Pantang Mengemis, YouTube Saliha, Netmediatama, 30 Juni 2018.

Perjuangan Hijrah Natalie Sarah Yang Penuh Tantangan, YouTube Saliha, Netmediatama, 23 September 2018.

Website resmi Saliha, “Program Saliha” https://m.saliha.id/ diakses pada 27 Des. 2017.

Lampiran-lampiran

Dokumentasi hasil wawancara dengan akun Instagram Saliha Net melalui DM (direct messages) dan email.

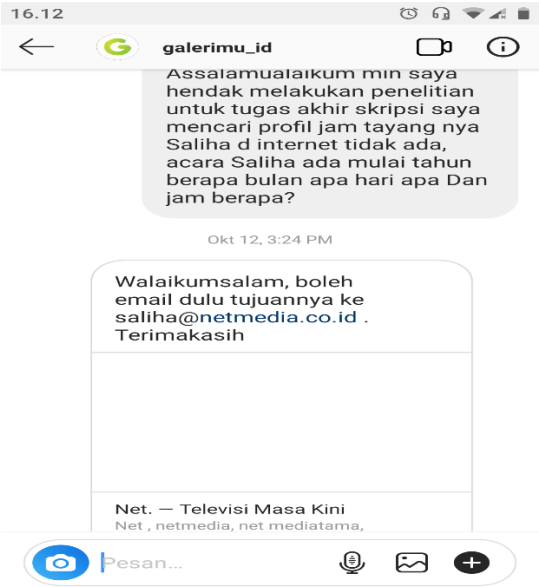
16.12
galerimu_id
Assalamualaikum min saya hendak melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi saya mencari profil jam tayang nya Saliha d internet tidak ada, acara Saliha ada mulai tahun berapa bulan apa hari apa Dan jam berapa?
Okt 12, 3:24 PM
Walaikumsalam, boleh email dulu tujuannya ke saliha@netmedia.co.id . Terimakasih
Net. — Televisi Masa Kini
Net , netmedia, net mediatama,
Pesan...

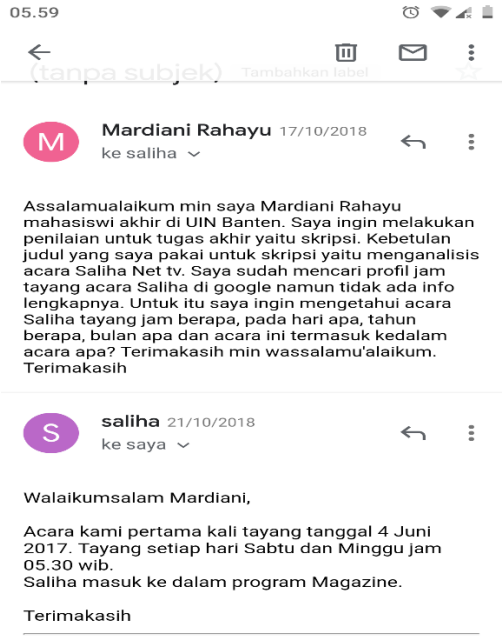
05.59
(tanpa subjek)
Tambahkan label
M
Mardiani Rahayu 17/10/2018
ke saliha
Assalamualaikum min saya Mardiani Rahayu mahasiswi akhir di UIN Banten. Saya ingin melakukan penilaian untuk tugas akhir yaitu skripsi. Kebetulan judul yang saya pakai untuk skripsi yaitu menganalisis acara Saliha Net tv. Saya sudah mencari profil jam tayang acara Saliha di google namun tidak ada info lengkapnya. Untuk itu saya ingin mengetahui acara Saliha tayang jam berapa, pada hari apa, tahun berapa, bulan apa dan acara ini termasuk kedalam acara apa? Terimakasih min wassalamu'alaikum. Terimakasih
S
saliha 21/10/2018
ke saya
Walaikumsalam Mardiani,
Acara kami pertama kali tayang tanggal 4 Juni 2017. Tayang setiap hari Sabtu dan Minggu jam 05.30 wib.
Saliha masuk ke dalam program Magazine.
Terimakasih

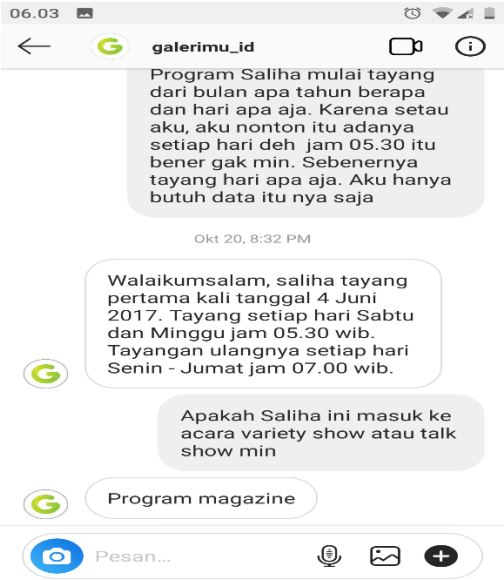
06.03
galerimu_id
Program Saliha mulai tayang dari bulan apa tahun berapa dan hari apa aja. Karena setau aku, aku nonton itu adanya setiap hari deh jam 05.30 itu bener gak min. Sebenernya tayang hari apa aja. Aku hanya butuh data itu nya saja
Okt 20, 8:32 PM
Walaikumsalam, saliha tayang pertama kali tanggal 4 Juni 2017. Tayang setiap hari Sabtu dan Minggu jam 05.30 wib. Tayangan ulangnya setiap hari Senin - Jumat jam 07.00 wib.
Apakah Saliha ini masuk ke acara variety show atau talk show min
Program magazine
Pesan...

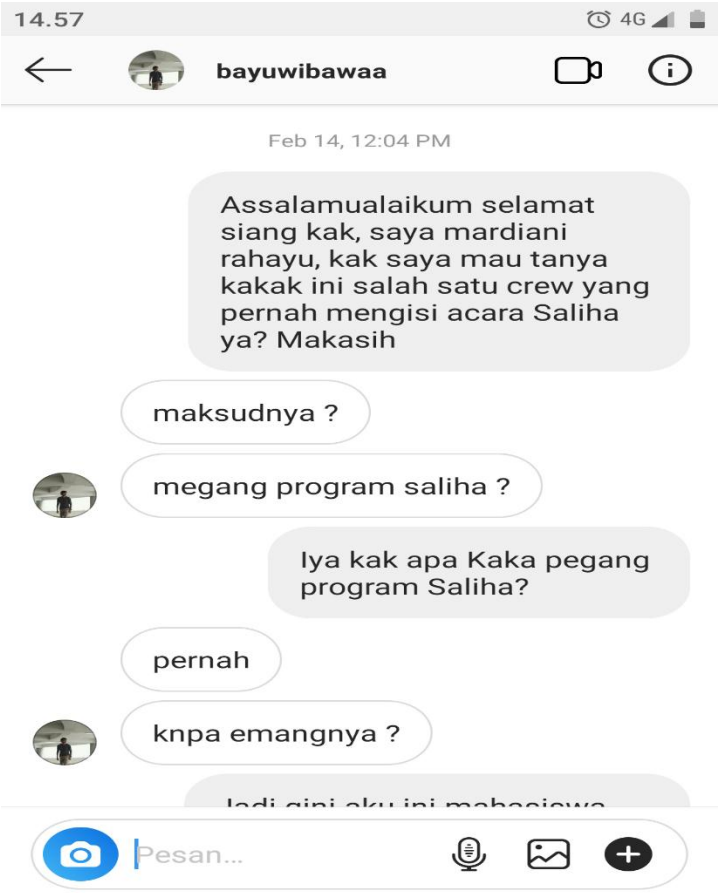
14.57
4G
bayuwibawaa
Feb 14, 12:04 PM
Assalamualaikum selamat siang kak, saya mardiani rahayu, kak saya mau tanya kakak ini salah satu crew yang pernah mengisi acara Saliha ya? Makasih
maksudnya ?
megang program saliha ?
Iya kak apa Kaka pegang program Saliha?
pernah
knpa emangnya ?
Pesan...

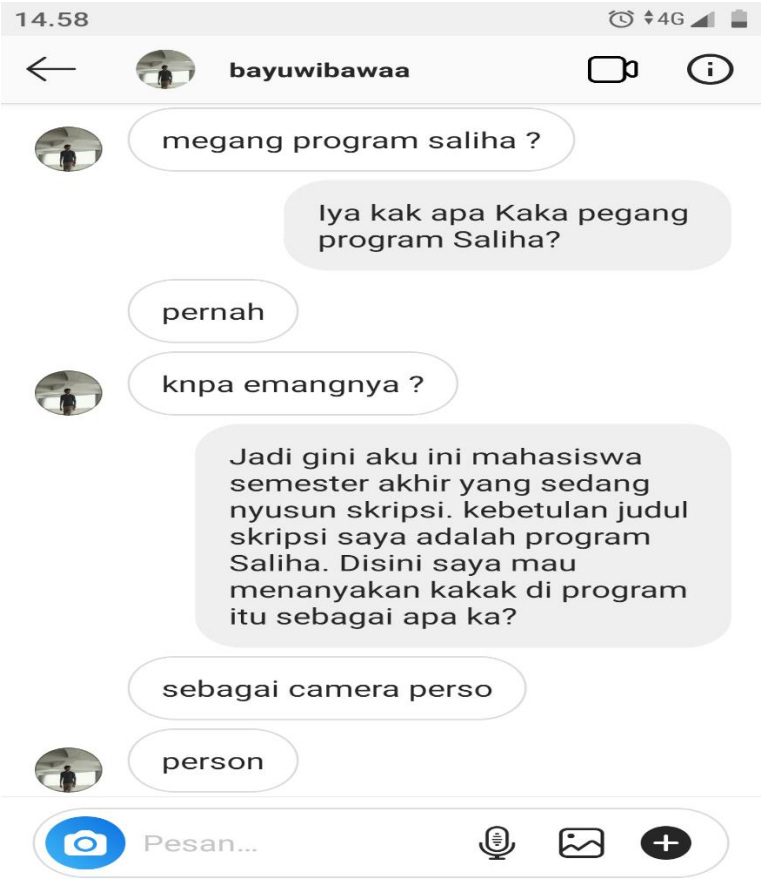
14.58
4G
bayuwibawaa
megang program saliha ?
Iya kak apa Kaka pegang program Saliha?
pernah
knpa emangnya ?
Jadi gini aku ini mahasiswa semester akhir yang sedang nyusun skripsi. kebetulan judul skripsi saya adalah program Saliha. Disini saya mau menanyakan kakak di program itu sebagai apa ka?
sebagai camera perso
person
Pesan...